

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad ke 21 bagi bangsa Indonesia adalah abad industri yang disangga dengan teknologi yang semakin canggih. Kemajuan tersebut menuntut dukungan budaya baca tulis, yaitu perwujudan perilaku yang mencakup kemampuan, kebiasaan, kegemaran dan kebutuhan baca tulis. Namun budaya tersebut belum berkembang di masyarakat Indonesia. Karena itu jika bangsa Indonesia ingin berhasil dalam pembangunan, pengembangan budaya baca tulis itu harus segera dilaksanakan.

Pertanyaan yang diajukan sekarang ini adalah kapan kemampuan membaca dan menulis itu mulai diajarkan? Ada sebagian pendapat yang menyatakan bahwa membaca dan menulis baru bisa diajarkan pada saat anak sudah di Sekolah Dasar (SD) tetapi banyak juga ahli yang menyatakan bahwa membaca dan menulis harus diajarkan sejak usia dini khususnya di TK.

Pengaruh tentang membaca dini pada anak TK, Durkin dalam Nurbiana dkk (2008:5.3) menyimpulkan bahwa “tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini”. Anak-anak yang telah diajarkan membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju dari anak-anak yang belum pernah membaca dini. Steinberg dalam Nurbiana dkk (2008:5.3) juga mengemukakan bahwa setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari segi proses belajar mengajar, yaitu :

1. Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak
2. Situasi akrab dan informal di rumah dan di Kelompok Belajar (KB) atau Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan factor yang kondusif bagi anak untuk belajar.
3. Anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan dan dapat diatur.
4. Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Mencermati Pendapat yang sama juga dikemukakan Leonhardt dalam Nurbiana dkk (2008:5.4) “membaca sangat penting bagi anak”. Selanjutnya Meleong (2003:25) mengemukakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak-anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah kemampuan membaca dan menulis. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Kegemaran membaca harus dikembangkan sejak dini. Bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia ini. Hal ini diperkuat lagi oleh pendapat Tom dan Harriet Sobol dalam Nurbiana dkk (2008:5.4) bahwa “anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan”.

Pendapat di atas, pengembangan kemampuan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan yang disesuaikan dengan karakteristik anak TK. Membaca dini yang diperlukan anak adalah rangsangan untuk selalu ingin tahu, agar anak dapat mencari tahu sesuatu dengan cara membaca. Kegiatan membaca di TK Sakura III diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf yang membentuk menjadi kata, kemudian ditingkatkan dari kata menjadi kalimat. Keberhasilan anak dalam

kegiatan membaca tidak terlepas dari cara pendidik memberikan pengajaran. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada anak yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Permasalahan yang terjadi di Kelompok B TK Sakura III Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dalam kemampuan membaca dini masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan anak merasa kesulitan ketika guru melakukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. guru masih menggunakan metode lama, metode di mana anak seorang demi seorang maju ke depan untuk menyebutkan kata yang ditunjukkan guru tanpa disertai permainan sedikitpun sehingga proses pembelajaran dirasakan monoton. Aktivitas anak pasif dan kurang antusias sehingga berakibat pada pencapaian hasil pembelajaran membaca anak kurang optimal.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, alternatif pemecahan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan membaca dini di TK Sakura III adalah menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan teknik mencari pasangan dalam kelompok, dimana dari masing-masing kelompok terdapat anak yang mempunyai kemampuan lebih sebagai ketua kelompok untuk membantu anak yang berkemampuan rendah dalam membaca dini. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran, memeriksa dan

memperbaiki dalam mencapai tujuan. Kegiatan belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pembelajaran.

Metode *Cooperative Learning* dengan teknik mencari pasangan memberikan pesan kepada guru tentang pentingnya proses pendidikan bersama atau berkelompok yang menyenangkan. Belajar sambil bermain dapat menyenangkan karena pembelajaran dengan permainan membaca kartu kata yang dilakukan secara bersama-sama dan bekerjasama sehingga anak kemampuannya rendah dapat termotivasi temannya yang sudah dapat membaca dini. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem pengelompokan, Anak belajar dengan kelompok kecil satu sama lain saling membantu, berinteraksi dengan teman dalam kelompok dengan kemampuan yang berbeda dan anggota kelompok tersebut saling membantu satu sama lainnya (*Wikipedia, The free encyclopedia online*, 3 Juli 2009).

Pembelajaran melalui *Cooperative Learning* dengan teknik mencari pasangan khususnya dalam membaca dini adalah untuk memberikan kesempatan pada anak agar dapat belajar secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas kelompok dengan bekerjasama dan saling membantu untuk memahami pelajaran yang diberikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik serta menciptakan situasi yang mampu memacu keberhasilan individu melalui kelompok (Yudha M Saputra, 2010:14).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengamati bentuk pembelajaran dalam peningkatan kemampuan anak membaca sejak dini. Adapun bentuk pengamatan tersebut, penulis tuangkan dalam

penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Dini pada Anak TK melalui *Cooperative Learning* Dengan Teknik Mencari Pasangan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Sakura III Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut di atas, secara umum permasalahan pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut : “*Bagaimana peningkatan kemampuan membaca dini melalui cooperative learning dengan teknik mencari pasangan pada anak TK Sakura Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013?*”

Permasalahan penelitian ini dijabarkan ke dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca dini anak Kelompok B di TK Sakura III sebelum penerapan *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran membaca dini melalui *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan pada anak Kelompok B TK Sakura III?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan anak membaca dini di TK Sakura III setelah menggunakan *cooperative learning* teknik mencari pasangan pada anak Kelompok B?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam proses pembelajaran membaca dini anak melalui *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan di Kelompok B TK Sakura III Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana kemampuan membaca dini anak Kelompok B di TK Sakura III sebelum penerapan *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan.
2. Ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran membaca dini melalui *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan pada anak Kelompok B TK Sakura III.
3. Ingin mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan anak membaca dini di TK Sakura III setelah menggunakan *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan pada anak Kelompok B.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap kemampuan membaca dini anak Kelompok B di TK Sakura III Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi masukan yang positif sebagai pengetahuan ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian yang sedang

mempelajari ilmu pendidikan anak, khususnya mengenai peningkatan kemampuan membaca dini melalui *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan pada anak Kelompok B di TK Sakura III Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini pada anak Kelompok B di TK Sakura III Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013 diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru, menjadi bahan masukan dalam menggunakan metode alternative pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak TK
- b. Bagi anak, diharapkan dapat lebih mudah memahami simbol-simbol huruf dan dapat menyenangi pembelajaran membaca dini khususnya penggunaan *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang media pembelajaran pada umumnya, dan penggunaan *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan dalam meningkatkan kemampuan membaca dini di kelompok B TK Sakura III.
- d. Bagi Sekolah, menjadi bahan rujukan untuk menggunakan metode alternative sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak TK

## E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan suatu penjelasan dari variabel penelitian yang dapat menjadi arahan untuk pelaksanaan di dalam penelitian. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini :

### 1. Kemampuan membaca dini anak TK

Peningkatan membaca dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini digambarkan melalui perilaku kemampuan anak di TK dalam melakukan bentuk permainan secara berkelompok dengan menggunakan kartu kata yang berwarna-warni sehingga anak merasa bermain sambil belajar. Indikator peningkatan membaca dini anak yang diteliti mengacu pada pendapat Anderson dalam Nurbiana dkk (2008:5.5) memandang membaca dini sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca dini adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan yang dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkan dengan bunyi dan maknanya.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dini terkait dengan (a) pengenalan huruf atau aksara; (b) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf; dan (c) makna atau maksud; serta (d) pemahaman terhadap maksud atau makna berdasarkan konteks wacana.

Tampubolon (1993:63) mengatakan membaca dini adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan dan terjadi proses pengenalan huruf yang diajarkan secara terprogram pada anak pra sekolah. Mediani (2006:1) bahwa membaca dini merupakan proses yang melibatkan aktivitas pendengaran



dan penglihatan untuk memperoleh makna berupa huruf dan kata. Dwiyanti (2009:18) membaca dini merupakan pengenalan huruf atau bunyi huruf dengan cara melihat, menyentuh dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek. Purwanto dalam Darwati (2010:22) kemampuan membaca dini atau membaca permulaan adalah kemampuan membaca anak dalam merangkai huruf menjadi kata yang bermakna serta melancarkan teknik membaca pada anak.

Membaca dini pada hakekatnya merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas fisik dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata yang bermakna sehingga kemampuan membaca dini sudah dapat diajarkan sejak dini yang tentunya pembelajaran membaca dini dapat diajarkan selama masih dalam karakteristik perkembangan anak.

### 3. *Cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan

Metode pembelajaran *cooperative* merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong royong yang konsepnya hampir sama dengan pembelajaran kelompok. Namun demikian, pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kelompok. Surakhmad (1979) mengemukakan bahwa “kerja kelompok dipakai untuk merangkum pengertian di mana siswa dalam suatu kelas dipandang suatu kesatuan tersendiri atau terbagi menjadi kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu dengan gotong royong”. Namun Nasution (1989) juga mengemukakan bahwa “belajar kelompok itu efektif bila setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kelompok, anak turut berpartisipasi dan bekerja sama

dengan individu lain secara efektif, menimbulkan perubahan yang konstruktif pada perilaku seseorang dan setiap anggota aman dan puas di dalam kelas”.

Pendapat para ahli tersebut di atas, pembelajaran *cooperative* merupakan suatu pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk belajar dalam suatu kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran, memeriksa dan memperbaiki dalam mencapai tujuan. Kegiatan belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pembelajaran.

Kegiatan membaca dini di TK Sakura III melalui *cooperative learning* dengan teknik mencari pasangan adalah “teknik dimana anak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan serta dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkat usia anak”, Anita Lie ([wordpress.com/](http://wordpress.com/) 2008).

Teknik mencari pasangan dapat dirancang dalam suasana bermain sambil anak belajar membaca dini dengan : (1) menyebutkan hurup awal dari kata meja-kursi, buku-pensil, teko-gelas dan foto-figura; (2) menyebutkan hurup akhir dari kata meja-kursi, buku-pensil, teko-gelas dan foto-figura; (3) menyebutkan kata yang dipegang dengan mencari dan menemukan pasangan kata yang sesuai (misal: meja-kursi, buku-pensil, teko-gelas dan foto-figura); (4) menyebutkan kembali kata yang dipegang dengan pasangan katanya serta membaca semua kata-kata yang sudah ada pasangan katanya.